

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Kristen Dan Peserta Didik

Pendidikan secara *etimologi* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *paedagogic*, terdiri dari dua kata yaitu "pais" yang berarti emak dan "Again^z" yang berarti membimbing. *Paedagogic* merupakan bimbingan yang diajarkan kepada anak.⁸ Sesuai dengan perkembangan, istilah pendidikan sendiri berarti bimbingan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua agar anak menjadi dewasa.⁹

Pendidik merupakan orang yang mendidik, seseorang yang berpengetahuan memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada semua orang, kedudukan pendidik dalam pendidikan merupakan salah satu pilar yang menopang terselenggaranya pendidikan sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, *pedagogic* merupakan proses mendidik yang diberikan kepada anak secara terus menerus sebagai proses interaksi antara pengetahuan dan pengembangan generasi muda. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses membangun

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rincka Cipta, 1991), 69.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.), 1.

¹⁰ Ayu Rifka Sitoresmi, *Pendidik Adalah Orang Yang Mendidik, Ketahui Tugas Dan Tanggung Jawabnya* (Jakarta, 2021).

peradaban bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan,, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional¹¹.

Teori Pendidikan Agama Kristen sangat berkaitan erat dengan kompetensi dan perkembangan kreativitas setiap guru Pendidikan Agama Kristen, dengan memberikan pengajaran agama terutama di sekolah dan jemaat (gereja). Terdapat tiga Lembaga yang melakukan Pendidikan Agama Kristen yaitu sekolah, gereja dan keluarga. Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas pendidik dan diserahkan kepada suatu Lembaga secara tersebar. Pendidikan dalam bahasa Indonesia itu jika diterjemahkan dari Bahasa Inggris yaitu (*Educatioii*), yang berasal dari Bahasa Latin yaitu (*ducere*) dan mempunyai arti membimbing (*to lead*) juga diawali dengan kata *e* berarti keluar.¹² Maka dari itu, Pendidikan itu merupakan Tindakan ataupun proses untuk membimbing keluar dari suatu keadaan dan menuju ke keadaan yang jauh lebih baik lagi. Pendidik dalam Pendidikan Agama Kristen seperti dalam konteks keluarga, komunitas iman Kristen, hingga pada konteks sekolah formal ialah, untuk dapat memahami hubungan antara Pendidikan Karakter dan PAK, baik dalam gereja sebagai persekutuan iman, dalam keluarga Kristen, maupun para guru PAK dan Budi Pekerti di sekolah. Orang yang berkarakter itu berarti orang yang mempunyai kepribadian, perilaku, bersifat,

¹¹ sharifa Alwiah Alsogoff, *Ilmu Pendidikan: Pedagogik*, (Kuala Lumpur, 1954), hal. 31.

¹² Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik*, n.d., 2-4.

bertabiat, atau berwatak positif atau baik, dalam konteks tersebut, karakter identik dengan kepribadian yang merupakan karakteristik atau sifat khas dari individu sebagai hasil bentukan atau tempaan dari lingkungan misalnya, keluarga pada saat masa kecil atau bawaan sejak dari lahir.¹³

Proses perubahan tingkah laku dan sikap dari individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹⁴ yang bertujuan untuk memanusiakan manusia dan menjadikan manusia menjadi diri sendiri secara *holistik* (menyeluruh), mengembangkan dan mengenal potensinya tersebut sehingga bisa tumbuh sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab dan menjadi bagian dari sesama manusia atau melaksanakan tugas, panggilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan bersama orang lain untuk saling membantu.¹⁵ Ketika kita takut akan Tuhan itu menunjukkan cara kita menghoramti Dia dengan penuh kasih sayang seperti Dia mengasihi kita, dan sebagai bentuk patuh terhadap penghakiman-Nya, sehingga kita berpegang teguh hanya kepada-Nya saja. Maka dari itu, takut akan Tuhan itu akan membawa kita lebih dekat kepada-Nya dan bukan malah menjauh dari-Nya. Ada tertulis dalam alkitab bahwa, barang siapa yang berjalan dengan jujur dan takut akan Tuhan, dia akan terselamatkan, tetapi orang yang sesat jalannya akan binasa (Ams. 14:2; bnd.

¹³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2007), 80.

¹⁴ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 84.

¹⁵ B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 102.

Yoh. 14:15). Hal ini berarti bahwa Ketika kita ada dalam jalan yang benar maka itu merupakan bukti ketaatan kita, tetapi Ketika kita jalan mengikuti jalan yang sesat maka itu menjadi sebuah bukti ketidaktaatan kita terhadap Tuhan. Sikap jujur merupakan wujud ketaatan terhadap Tuhan, dan sebaliknya ketika hidup dalam ketidakjujuran berarti menghina Tuhan. Dengan kata lain kejujuran pada hakikatnya bersumber pada sikap individu terhadap Allah orang Kristen yang percaya kepada Tuhan memiliki rasa takut yang dengan rasa takut yang dimiliki oleh orang yang tidak percaya kepada Tuhan.

Takut akan Tuhan itu berarti percaya sepenuhnya kepada Tuhan dengan segenap hati, dan tidak bersandar kepada pengertian sendiri (Ams. 3:5). Setiap orang yang percaya kepada-Nya dan bersandar penuh kepada-Nya dan tidak mengandalkan atau bersandar kepada dirinya sendiri. Dengan demikian, takut akan Tuhan berarti kita bersandar penuh kepada Tuhan karena kita mengenal-Nya melalui firman, nasihat orang lain, doa maka itu akan sehat dan bijaksana (Ams. 3:7) mewarisi kehormatan (Ams. 3:35), tidak memiliki rasa takut dan gentar pada masalah yang dialami karena Dialah sendiri yang akan menolong dan menjauhkan kita dari kejahatan (Ams. 3:26). Pendidikan karakter pada masa rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus "dan kamu Bapa-Bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam anak-anakmu tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan" (Ef. 6:1-4). Bagian ini merupakan peringatan kepada para orang tua (orang yang lebih tua) agar mengevaluasi cara pendekatan mendidik karakter. Paulus menjelaskan melalui ayat ini sepatutnya

orang tua memperlakukan anak-anak dengan baik dan jangan menekan bahwa bukan otoritas yang mendasari perilaku terhadap anak, melainkan pengendalian diri dalam menerapkan otoritas itu kepada anak. Oleh karena itu, Paulus menggambarkan bahwa sang ayah merupakan sosok yang mampu mengendalikan diri sekaligus sebagai pendidik yang ramah dan sabar.¹⁶

Karakter yang dikehendaki Tuhan Yesus ialah, watak atau kepribadian yang dimiliki setiap orang dan bagaimana menunjukkan jati diri atau ciri khas kekristenan mereka. Dalam Galatia 5:22-23 tentang buah-buah Roh, " Tetapi buah Roh adalah Kasih, Sukacita, kesabaran, Damai Sejahtera, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan dan Penguasaan diri". Oleh karena itu, Kitab Roma 12:2 mengamanatkan agar manusia tidak mengikuti hal-hal duniawi semata, melainkan senantiasa melakukan pembaruan melalui akal budi manusia agar dapat memahami yang dikehendaki Allah dan berkenan bagi Allah. Hal ini berarti bahwa, setiap manusia yang percaya kepada Yesus Kristus, mempunyai pembaruan hati yang terwujud dalam diri manusia sendiri. Oleh karena itu, manusia harus melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Allah sebagai bentuk pengabdian sepenuhnya terhadap kemuliaan-Nya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter Kristen yang paling utama yaitu takut akan Tuhan sebagaimana yang sudah Yesus Kristus nyatakan dalam dunia.

¹⁶ John R.W Stott, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini; EFESUS*, (Jakarta: YKKBK, 2003), 23.

Adapun indikator kuat individu yang takut akan Allah ditunjukkan dalam hal: a) rendah hati: (Mat. 11:29); b) mengasihi dan mengampuni: (Ef. 5:2, 1 Yoh. 4:10; 15:12, Yeh. 33:11, 1 Yoh. 2: 12); c) melaksanakan kewajiban: (Kis 26:23; 1 Ptr. 2:18-25; 1 Yoh 4:9-10); d) bertanggung jawab: (Mat 6:9-13, Yoh 10: 37-38).

Selain Yesus Kristus sebagai pedoman pembentukan karakter peserta didik, terdapat pula tokoh dalam PB yang patut dijadikan keteladanan dalam karakter Kristen yaitu Timotius, sebagaimana dikisahkan dalam (1 Tim 4).

Secara etimologi peserta didik yang mengambil pengajaran ilmu secara terminologi, peserta didik tersebut merupakan anak didik yang akan mengalami perubahan, perkembangan sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari pendidik, dalam pembentukan kepribadian itu serta bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan individu yang akan mengalami *fase* perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, mental dan fikiran.¹⁷

B. Adat dan Budaya

Adat merupakan budaya yang dimiliki oleh sejumlah negara dan di Asia Tenggara sebagai kata pinjaman, dan dengan sedikit berubah. Asal katanya adalah kata kerja, datang Kembali, berbalik kembali. Jadi, adat itu sendiri merupakan hal yang pertama yang teratur dan berarti: yang lazim,

¹⁷ M. Pd Ibrahim Lubis, *Makalah Pengertian Pendidik Dan Peserta Didik* (aneka makalah, 2012).

dengan demikian: menjadi kebiasaan. Sinonim lain, lebih tua, dalam sejarah budaya Indonesia itu sendiri merupakan *biasa* yang berasal dari kata sansekerta *abltaysa*. Memiliki makna yang sangat meluas semenjak zaman Hindu.¹⁸

Dalam kelaziman bahasa pada waktu ini kata "biasa" mempunyai beberapa arti berikut:

1. Saat sediakala, sebagai yang sudah-sudah, yang tidak menyalahi adat yang dahulu, tidak aneh, tidak menarik perhatian
2. Sudah lazim dan sudah tersebar luas
3. Berulang-ulang, telah dialami orang, dan oleh sebab itu, lazim, sudah menjadi adat.¹⁹

Kebudayaan adalah bagian hidup masyarakat yang tumbuh dalam berbagai zaman dan selalu berkembang. Budaya adalah suatu identitas dan komunikasi daerah tertentu yang dibangun dari kesepakatan masyarakat, Indonesia memiliki kaya akan budaya salah satunya ialah budaya *rambu solo* yang berada di Toraja. *Rambu solo'* bukanlah acara pemakaman biasa, suku Toraja juga wajib mengadakan pesta sebagai bentuk penghormatan terakhir pada mereka yang telah berpulang. Salah satu acara dalam upacara *Rambu solo'* yang begitu menarik perhatian wisatawan adalah acara adu kerbau.

^w Lothar Schreiner, *Adat Dan Injil, Perjumpaan Adat Dengan Iman Kristen Di Tanah Batak* (diterjemahkan oleh P.S.Naipospos Th. Van den End & J.S. Aritonang, cet. 13-Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 18.

¹⁹ W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Indonesia* (Jakarta, cet ke-2,1954).

Dalam tradisi adu kerbau atau *tedong silaga* merupakan adat dan kebudayaan masyarakat Toraja yang juga merupakan ritual turun temurun dari nenek moyang masyarakat suku Toraja yang dilaksanakan dalam upacara *Rambu solo'* yang melibatkan hewan kerbau sebagai aduan.

Sebenarnya budaya adu kerbau dulunya hanyalah adat yang memang boleh dilakukan orang Toraja dalam *aluk rambu solo'*, masyarakat Toraja menyakini, kerbau tidak hanya sebagai lambang kesejahteraan namun kerbau juga dimaknai sebagai lambang kekuatan untuk tunggangan arwah menuju nirwana dalam *aluk todolo* semakin banyak kerbau yang dikurbankan, maka kian baik kehidupan sang mendiang di alam baka. Tujuan *Ma'pasilaga tedong* adalah salah satu dari rangkaian upacara *rambu so/o'* atau upacara pemakaman, nilai-nilai serta tujuan awal *Ma'pasilaga Tedong* yaitu untuk memberikan hiburan kepada keluarga yang sedang berduka tetapi masyarakat Toraja telah menjadikan *aluk adu kerbau* tersebut sebagai cara untuk mendapatkan uang yang sama dengan berjudi.

C. Pandangan Alkitab Tentang Judi

Alkitab juga memperingatkan janganlah kita menjadi hamba yang begitu cinta akan uang karena, akar dari segala kejahatan itu ialah cinta terhadap uang. Mengejar uanglah yang membuat sejumlah orang telah melakukan hal yang menyimpang dari iman dan menyiksa diri dengan berbagai duka (1 Tim 6:10).

Manusia itu harus bekerja dan mencari pekerjaan yang halal, karena tangan yang lamban akan membuat kemiskinan, tetapi tangan yang rajin akan membuat orang menjadi kaya. (Ams 10:4).

Harta yang diperoleh cepat pasti akan cepat berkurang, namun siapa yang mengumpulkan sedikit demi sedikit maka akan mendapatkan berkat yang melimpah pula (Ams 13:11).

Segala sesuatu yang diperbuat tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu dengan sekuat tenaga karena tak ada pekeqaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, kemana engkau akan pergi. (Pkb 9:10)²⁰

Markus 15:24, dikatakan bahwa karena dalam pembuangan undi mengandung unsur untung-untungan untuk memenangkan undi tersebut. Didalam Alkitab ada bentuk undian yang bertujuan untuk mengetahui keputusan Allah misalnya, pembuangan undi pada waktu pembagian tanah diantara suku-suku Israel (Bil 26:55; Yos 15:1).²¹

Jadi itu merupakan suatu cara untuk mendapatkan uang yang tidak dikehendaki oleh Allah karena manusia tidak mempergunakan waktu tenang dan talenta yang dikaruniakan Tuhan secara bertanggung jawab, serta manusia dengan kelicikan saling memperdaya dan mendustai untuk memperoleh keuntungan diri sendiri, jadi dapat dikatakan bahwa perjudian merupakan

²⁰ Bertus Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiusitas Leluhur Toraja* (Yogyakarta: gunung sopai, 2021), 53.

²¹ R. Bidiman, *Surat-Surat Pastoral I&II Timotius dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 62.

pemberontakan manusia kepada Tuhan serta penghianatan kepada manusia.

Hal ini bertentangan dengan perintah Tuhan sebagaimana yang terdapat dalam kitab Matius 22:37-39 kasihilah Tuhan Aliahmu dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu dan hukum yang kedua yang sama dengan itu ialah, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Menurut Prof Mr. B. Terhaar Bzn, hukum itu merupakan suatu putaran yang menjadi keputusan dari kepala adat tersebut, dan juga berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu kitab melihat bahwa adat iu merupakan hukum adat, maka kitab melihat dari sikap sang penguasa tersebut. Kegiatan adu kerbau yang disertai dengan perjudian sudah dilakukan sejak dari nenek moyang orang Toraja, tetapi diatur sedemikian rupa dalam hukum adat, hukum yang berada di Toraja sendiri mengatur tentang taruhan pada adu kerbau, yaitu nominal yang kecil dan seterusnya menjadi tanggung jawab dari penyelenggara tersebut atau dengan kata lainnya telah menjadi tanggung jawab adat sendiri.²²

D. Judi Ma'pasilaga Tedong

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), perjudian memiliki arti sebagai permainan apapun yang menggunakan uang ataupun barang berharga sebagai taruhan seperti, main dadu dan kartu bahkan judi disebut

²² http://e-journal.uajy.ac.id/18445/2/HK_109871.pdf, diakses 28 agustus 2022

sebagai penyimpangan perilaku sosial.²³ Judi sering dikatakan penyakit dalam masyarakat karena hampir semua melarang perjudian karena memiliki konsekuensi. Dalam UUD hukum pidana Pasal 303 Ayat 3 KUHP judi merupakan suatu kegiatan yang didasari harapan untuk mendapatkan kemenangan untuk mempertaruhkan sesuatu dan mendapatkan sesuatu dan itu termasuk dalam golongan seperti pertandingan, perlombaan, dan kejadian yang belum pasti akan hasil akhirnya.

Menurut Stephen Lea, dkk mendefinisikan perjudian merupakan kondisi dimana terdapat sejumlah potensi kehilangan sesuatu yang berharga atau segala hal yang mengandung resiko.^{24*} Sedangkan menurut Roberto Carson dan James Butcher dalam buku *Abnormal Psychology* mendefinisikan bahwa, perjudian adalah suatu permainan atau kejadian tertentu dengan harapan memperoleh hasil atau hadiah yang besar²⁵

Menurut Ensiklopedia judi bahwa judi merupakan suatu kegiatan pertaruhan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan, dari hasil suatu pertandingan, permainan ataupun kejadian yang hasilnya tidak dapat digunakan sebelumnya, judi memiliki 3 unsur yaitu:

1. Permainan, merupakan permainan dan lomba yang dilakukan oleh kita hanya semata-mata menghibur diri dan mengisi waktu luang, namun jika

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI

²⁴ Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiusitas Lelebur*

²⁵ Ilmu Pendidikan Islam blogpast.com 2011,28 agustus 2022

kita tidak terlibat dalam permainan dan kita hanya sebagai penonton saja dan juga melakukan taruhan maka bisa dikategorikan sebagai kegiatan perjudian.

2. Untung-untungan, yaitu jika dalam suatu permainan atau game itu akan lebih mengandalkan spekulasi kebetulan karena diperoleh dengan cara tidak diprediksi.
3. Memiliki taruhan artinya, bahwa sebuah permainan merupakan suatu yang ditaruhkan oleh pemain ataupun bandar, dan taruhan bisa berupa uang atau harta benda lainnya.

Budaya Toraja sejak zaman dahulu kala tidak pernah mengenal tentang judi, mereka masih mengenal nilai-nilai leluhur yang masih diwariskan pada leluhur suku Toraja dan harus dipertahankan tetapi seiring berjalannya waktu judi itu semakin meluas dikalangan suku Toraja. Walaupun judi dapat merugikan berbagai pihak, namun kegiatan ini digemari oleh banyak orang salah satu contohnya adalah masyarakat Toraja²⁶

Perjudian itu merupakan salah satu permainan yang termasuk tertua di dunia dan dikenal dengan permainan untung-untungan yang menimbulkan dampak negatif bagi setiap generasi muda karena generasi muda akan cenderung malas dalam bekerja karena dalam perjudian dana

²⁶ KUHP Pasal 303 ayat 3, Tentang Perjudian

yang digunakan cukup besar oleh karena itu judi adalah hal yang bertentangan dengan agama, moral dan kesusilaan.

Pada saat ini yang paling banyak disorot dan diangkat kepermukaan menjadi buah bibir adalah kenakalan remaja yang meliputi tawuran, narkoba, perkelahian, dan penyelewengan perilaku yang tidak terpuji khususnya di Toraja ada keresahan yang muncul dari para pendidik, rohaniawan, orang tua dan masyarakat pada umumnya tentang perilaku anak yang dibentuk dengan karakter perjudian dari sebuah arena *Tedong Silaga*. Bermula dari masalah tersebut maka generasi muda khususnya para siswa mengalami perkembangan perilaku yang kurang terpuji yang dilakukan generasi muda, yang mempengaruhi perkembangan emosional dan perilaku anak.

Menurut falsafah kehidupan manusia Toraja kerbau yang dinamakan Tedong itu adalah salah satu ternak yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat mengingat perannya serta fungsinya sehingga masyarakat memberi nama *Garonto' Eanan* (harta benda). Khusus untuk menghadapi upacara *Rambu Solo'* (upacara pemakaman), kerbau-kerbau itu menjadi ukuran martabat seseorang (yang meninggal) dan keluarganya.²⁷

Ma'pasilaga Tedong adalah tradisi unik para leluhur Tana Toraja yang rutin dilakukan pada saat upacara pemakaman *Rambu Solo'*. Acara *Ma'pasilaga Tedong* ini dilakukan sebelum upacara adat dimulai. Puluhan kerbau yang

²⁷ L. TTangdilintin, *Toraja Dan Kebudayaannya* (Tana Toraja: Lcpongan Bulan, 1981), 300.

akan diadu dibariskan dilapangan tempat upacara akan dilaksanakan.

Ma'pasilaga Tedong dimulai dengan dua kerbau yang diadu dan mereka menghantamkan tanduk mereka ke tanduk lawannya dan saling menjatuhkan satu sama lain. Kerbau yang dinyatakan kalah adalah kerbau yang berlari dari arena *Ma'pasilaga Tedong*. Bagi masyarakat Toraja, kerbau merupakan hewan yang suci. Masyarakat Toraja di Sulawesi Selatan, meyakini kerbau adalah kendaraan bagi arwah menuju puya (dunia arwah atau dunia akhirat). Kerbau pun memiliki kedudukan unik bagi masyarakat Toraja. Kerbau juga diternakkan dan sebagai pembajak sawah, sekaligus dianggap sebagai hewan sakral dan simbol status sosial. *Ma'pasilaga Tedong* atau adu kerbau khas Toraja menjadi salah satu bagian dalam rangkaian prosesi adat *Rambu Solo'* untuk mengantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam keabadian yang menjadi tempat peristirahatan arwah para leluhur.²⁵

Menurut Tominaa Nek Anda bahwa Pada upacara adat seperti *Rambu Solo'* (upacara pemakaman), tedong atau kerbau diadu dengan tujuan sebagai hiburan bagi semua keluarga yang berdukacita, siapa yang kerbaunya menang maka ia akan bersukacita. Dan dari situlah akan terlihat bahwa keluarga yang berduka bisa terhibur sejenak dengan mengadu kerbau yang akan dikurbankan bagi orang yang meninggal.^{28 29}

²⁸ Helmi Rafsanjani, *Mngenal Ma'pasilaga Tedong*. Diakses tanggal 7 Oktober 2016, pukul 16.23 WITA.

²⁹ Marten Toding Kayang, Makalah: Pemberitaan Injil dalam konteks judi Adu Kerbau (*Ma'pasilaga Tedong*). Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

Menurut Benyamin Bongga Tasik ada beberapa dampak positif dan negatif pelaksanaan adu kerbau, yaitu:³⁰

Dampak positif pelaksanaan adu kerbau, yaitu:

1. Untuk menghibur keluarga yang sedang berduka.
2. Kurangnya angka pengangguran dikarenakan para penganggur bisa dijadikan pengembala kerbau-kerbau petarung yang di gaji cukup mahal.
3. Mencegah adanya permusuhan antara pemuda- pemuda antara kampung dan geng-geng yang ada dikarenakan adanya hiburan adu kerbau.
4. Mempererat tali silaturahmi antara semua elemen masyarakat yang ada di Toraja maupun yang berada diluar Toraja.
5. Diuntungkannya para pedagang yang berjualan di sekitaran area adu kerbau dan transportasi berupa ojek sangat diuntungkan.

Dampak negatif pelaksanaan adu kerbau, yaitu:

1. Termasuk bagi kalangan orang tua, pemuda bahkan anak-anak yang masih di bawah umur.
2. Dapat meningkatkan tingkat kriminalitas karena orang yang bersangkutan akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang untuk melakukan judi karena sudah biasa melakukan hal tersebut dan

dengan hal itu juga bisa menjadi dampak dari perceraian dalam sebuah rumah tangga.

3. Judi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang selalu muncul dan sangat sulit diberantas dari masa ke masa.³¹

Judi adu kerbau di Toraja merupakan kegiatan taruhan untuk mendapatkan keuntungan dari perlombaan, pertandingan, permainan yang hasilnya itu tidak dapat diduga sebelumnya. Judi merupakan hiburan yang lazim dalam adu kerbau yang selalu dibarengi dengan taruhan dari para penonton. Judi adu kerbau sudah melibatkan berbagai generasi muda, banyak generasi muda zaman sekarang yang ikut serta dalam menyaksikan adu kerbau dan bahkan ikut serta dalam perjudian

Dalam diri orang Toraja melalui tiga pilar ajaran yaitu, *kiiiiaa*, *mattarang*, *anna barani* (bijak, pintar dan berani) ketiga ajaran ini hendaknya diterapkan akan tetapi kenyataannya pemuda sekarang sudah mulai susah menemukan sikap seseorang yang sosok keteladanannya sungguh bisa ditiru dan dijadikan teladan baik dalam pembentukan karakter seiring pertumbuhan dan perkembangannya.

Sekolah adalah sebagai tempat pembentukan karakter dan pengetahuan bagi seorang anak serta keluarga sabagai tempat yang utama dan utama dalam mendidik anak, sehingga ketika keluarga berantakan maka

³¹ Yosep Batara Rantetapang, "Tinjauan kriminologi Terhadap Tindak Pidana Perjudian Tradisi *Mn'pasilaga Tedong*" (Universitas Hasanuddin,2013).

nilai-nilai kebaikan yang seharusnya dilakukan dan ditanamkan akan terlupakan.

E. Dampak *Tedong Silaga* Terhadap Siswa

Judi adu kerbau di Toraja sangat populer dan banyak anak muda, mafia judi bahkan orang-orang yang ditontonkan "kerbau petarung" sehingga beranggapan adu kerbau disertai judi adalah adat dan merupakan bagian budaya Toraja.³² Dampak judi menurut Kartini Kartono, bahwa perjudian sendiri merupakan suatu penyakit masyarakat, perjudian sendiri sudah ada sejak lama dan menimbulkan tindak pidana seperti misalnya pencurian, perampokan, penjambretan dan penipuan yang merugikan masyarakat sendiri.³³ Banyak pemuda mengalami kemerosotan mental, anak-anak sekolah banyak yang membolos, alpa di sekolah, bahkan banyak banyak anak-anak muda pengangguran malas mencari pekerjaan akibat terlena dengan kegiatan perjudian dan bahkan keakraban keluarga menjadi renggang karena memperebutkan harta warisan akibat kalah dalam perjudian. Peran para rohaniawan dari berbagai denominasi gereja sudah banyak berperan akan tetapi sampai sekarang tetap bertahan bahkan kegiatan judi *tedong silaga* bermunculan dimana-mana dan sulit diatasi. Beberapa dampak negatif dari kegiatan judi di Toraja yang mempengaruhi adat dan

³² Tallulembang, *Judi Dalam Sorotan Religiusitas Leluhur*

³³ Kartini Kartono, *Patologi sosial, Rajaivali jilid 1* /Jakarta

budaya Toraja yang harus dipikirkan bersama solusi dan jalan keluarnya. Gereja prihatin dengan maraknya kegiatan judi adu kerbau yang melibatkan banyak kaum muda yang sangat meresahkan dan merugikan masyarakat Toraja sendiri.

Ada beberapa dampak judi, yaitu:

1. Merusak Hubungan Sosial

Pada saat remaja pasti wawasan akan lebih terbuka dan memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu hal contohnya, mulai mengenail dan menyukai tentang dunia perjudian dan tentu itu adalah perilaku yang sangat menyimpang dari norma yang berda dimasyarakat sendiri. Terlebih pada orangtua pasti akan memberikan respon yang tidak suka terhadap anakremaja yang diketahui memiliki ketertarikan terhadap perjudian, terkadang respon ini justru semakin memperkeruh suasana dan akan mendorong remaja tersebut untuk lebih liar lagi dari sebelumnya.

Dengan terlibatnya siswa sebagai pelaku judi dalam kegiatan Tedong Silaga maka siswa akan cenderung rusak hubungannya, misalnya timbulnya rasa ingin menang sendiri pada anak, tidak mempunyai rasa empati dan simpati terhadap orang lain, adanya rasa egois yang lebih memilih untuk ikut kegiatan judi Tedong Silaga dibanding pergi ke sekolah. Judi Tedong Silaga dapat menimbulkan dampak negatif dan merugikan moral dan mental siswa-siswi yang

terlibat karena judi tersebut merupakan salah satu penyakit dalam masyarakat, utamanya di daerah Toraja Utara.

2. Mengganggu Prestasi Belajar dan Masa Depan

Remaja yang memiliki keterlibatan terhadap judi, dalam pikiran

mereka itu akan membawa mereka untuk berfikir bagaimana cara mereka agar bisa menang dan juga bisa kembali berjudi lagi. Selain itu prioritas seperti belajar yang membuat mereka berfikir masa depan adalah urusan belakang. Terkadang mereka juga sering bolos kelas atau meninggalkan sekolah hanya untuk ikut berjudi, prestasi belajar peserta didik di sekolah, bahkan mempengaruhi karakter dan mentalitas siswa kemudian terlibat dalam kenakalan remaja, kenakalan remaja yang meliputi itu misalnya perkelahian, tawuran, narkoba, seks bebas, dan perilaku lainnya yang tidak terpuji yang dapat meresahkan masyarakat dan juga dapat merusak moral, kerohanian, bahkan bukan hanya di sekolah tetapi anak-anak tersebut tidak melaksanakan tanggung jawab dalam keluarga dan dapat menimbulkan dampak yang tidak baik untuk kehidupan sosial dalam sebuah bangsa.

Prestasi belajar anak cenderung menurun karena adanya

keterlibatan anak dalam kegiatan judi Tedong Silaga, hal ini juga dapat terjadi didalam rumah yang dapat mempengaruhi prestasi anak di sekolah misalnya dengan adanya suasana yang tidak nyaman didalam keluarga akibat anak terlibat judi. Kegaduhan ini menurunkan semangat

dan motivasi anak dalam belajar serta menurunnya prestasi belajar anak juga diakibatkan karena banyaknya waktu anak yang tersita dalam perjudian.

3. Menjadi Gerbang Masuknya Miras dan narkoba

Ketika satu keburukan bisa menimbulkan keburukan yang lain,

inilah yang dikatakan pepatah dan sering kita dengar begitupun dengan judi, bertaruh, berkumpul, emosi dan harta, rasanya itu tidak lengkap jika tidak dilengkapi dengan minum minuman yang mengandung alkohol juga. Ketika mereka tidak merasa puas tentu saja mereka akan mencari-cari bahan lain yang lebih memuaskan mereka hingga berakhir pada penggunaan narkoba. Miras dan narkoba mengandung zat terlarang yang dapat membahayakan siswa jika disalah gunakan, dalam kegiatan arena judi Tedong Silaga tidak menutup kemungkinan adanya penyalahgunaan obat terlarang dalam lokasi tersebut karena dalam menyiapkan kerbau-kerbau yang akan siap diadu, kerbau tersebut juga terlebih dahulu diberi doping dan ada juga yang diberi narkoba selain vitamin. Maka dari itu siswa-siswa yang terlibat kegiatan judi ini akan mengenal obat-obat terlarang tersebut bahkan ada kemungkinan besar siswa juga akan terlibat untuk mengkonsumsi obat terlarang tersebut.

Miras juga tidak lepas dari kegiatan ini, karena dalam setiap kegiatan arena Tedong Silaga diadakan, miras selalu disajikan buat anak-anak yang terlibat menjaga kerbau yang siap untuk diadu, miras

disediakan bagi anak-anak agar betah untuk berada di lokasi arena tersebut maka besar kemungkinan bahwa mereka pasti akan terlibat dalam pesta minuman keras, jadi anak muda yang terlibat itu besar kemungkinan adalah para pelajar yang ada di daerah tersebut.

4. Membawa Permasalahan Keuangan

Bagaimanapun judi itu akan tetap menimbulkan sejumlah masalah karena maupun kita menang atau kalah uang kita akan tetap musnah, namun Ketika kita kalah maka kita harus menyerahkan taruhan tersebut dan Ketika menang inilah saat yang tepat bagi mereka untuk berpesta. Sehingga menimbulkan masalah keuangan yang sering dialami para penjudi tersebut.

Dampak dari perjudian sangatlah berpengaruh besar. Disadari atau tidak berdampak kepada menurunnya pandangan kerja bagi pelaku perjudian, dengan kata lain mereka akan merasa malas untuk bekerja (mencari uang) oleh karena itu sangatlah berpengaruh terhadap rumah tangga.

Dampak permasalahan keuangan bagi siswa yang terlibat dalam judi Tedong Silaga adalah siswa yang selalu terlibat akan menyalahgunakan uang yang diberikan kepada siswa tersebut untuk keperluan sekolah misalnya pembayaran uang SPP atau uang untuk keperluan lain akan digunakan untuk judi dalam arena Tedong Silaga.

5. Merupakan Tindakan Pidana dan Memicu Kriminalitas

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa, Tindakan hukum pidana terhadap orang yang memiliki keterlibatan dalam perjudian akan di lakukan penangkapan dan kurungan yang akan mengancam mereka. Selain itu juga Tindakan criminal yang terjadi karena judi dan krisis keuangan bisa menimbulkan masalah dan itu akan membuat para penjudi melakukan Tindakan seperti, mencuri, pemalakan, dan berbagai Tindakan yang merugikan masyarakat.

Ketika anak didik sudah sering terlibat dalam perjudian maka ada akibat fatal yang bisa saja terjadi apabila anak tersebut sudah lihai dalam melakukan judi. Anak tersebut akan tidak segan lagi untuk melakukan bentuk kejahatan misalnya dengan menipu, mencuri, pemalakan dan melakukan tindak kriminal lain untuk memaksakan diri demi untuk mendapatkan uang untuk judi. Dengan beragamnya motif kejahatan yang bisa saja terjadi akibat judi maka, anak siswa bisa saja terseret hokum pidana, dan ini akan sangat berpengaruh dampaknya bagi siswa sebagai pelajar.

Menurut Teobaldus Deki dampak negatif judi bagi keluarga yaitu :

1. Judi sebagai bentuk konflik antar suami dengan istrinya dan juga orang tua bahkan anak-anak dalam keluarga muncul konflik akibat dari judi sehingga banyak terjadi fakta yang

menyedihkan.

2. Membawa keluarga kejurang kemiskinan sering kali keinginan ataupun mimpi untuk mendapatkan banyak rejeki melalui aktivitas perjudian yang tidak memberikan dampak baik. Kenyataan terjadi dalam keluarga harus mengalami kerugian dan membuat hartanya yang dikuras dengan membayar hutang yang disebabkan kekalahan dalam perjudian.
3. Dapat menghilangkan kesejahteraan dan sukacita dalam keluarga karena kebiasaan judi yang terus dilakukan maka tidak bisa dihindari lagi bahwa keluarga mendapatkan kenyataan kesejahteraan hidup yang diidam-idamkan akan semakin jauh dan menjadi suatu hal yang mustahil. Dalam perjudian juga sering mendapatkan kekalahan sehingga bisa menimbulkan rasa sakit hati. Perasaan inilah yang menggerakkan seseorang tersebut terus terlibat dalam kejatuhan yang semakin dalam, dan seorang tersebut akan mengalami kekalahan dan frustrasi.
4. Mendapat masalah persoalan Pendidikan terutama bagi nilai anak-anak yang ikut dalam judi dapat memberikan dampak buruk dalam perkembangan pendidikan nilai anak-anak bagi orang tuanya yang memiliki keterlibatan dalam perjudian yang

memiliki pengaruh besar untuk terlibat dalam perjudian dan

kedepannya hal ini akan terjadi karena hidup dalam situasi yang membuat perjudian sebagai kegiatan yang tidak dapat dihindari lagi bagi anak muda yang sudah terjebak dalam judi akan sulit melepaskan diri dari permainan ini.^{5*}

³⁴ Kanisius Teobaldus Deki" *Dampak Perjudian Bagi Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tilikan Perspektif Sosio-Teologis*" dalam [Http/ Kanisius Deki Blokspot.com/2016/05](http://KanisiusDekiBlokspot.com/2016/05)Adiakses tanggal 27 agustus 2022,64-65